

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MA NU  
MRANGGEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**OLEH :**

**NAELA UMDATIN WARDA**

**NIM. 31501900094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Naela Umdatin Warda  
NIM : 31501900094  
Jenjang : Strata satu (S- 1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen Demak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Naela Umdatin Warda

Nim (31501900094)

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Monaqosyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Naela Umdatin Warda  
NIM : 31501900094  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa  
Di MA NU Mranggen Demak

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib

(NIDN.0623126401)



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : **NAELA UMDATIN WARDA**  
**Nomor Induk** : 31501900094  
**Judul Skripsi** : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MA NU MRANGGEN  
DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Kamis, 3 Syaban 1444 H.**  
**23 Februari 2023 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Ketua/Dekan

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Mengetahui  
Dewan Sidang

Sekretaris

**Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.**

Penguji I

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

Penguji II

**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Pembimbing I

**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

Pembimbing II

**Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)



## ABSTRAK

Naela Umdatin Warda. 31501900094. **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA DI MA NU MRANGGEN DEMAK**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung , Februari 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan penganalisisan data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan). Kemudian pengecekan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara juga dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, strategi perencanaan yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas belum sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Adapun strategi pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah pemberian keteladanan, pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan nasihat, serta pemberian hukuman. Evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA NU Mranggen adalah membuat kesimpulan dan tindak lanjut dari strategi yang telah dilaksanakan agar mendapatkan solusi untuk memaksimalkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa. Misalnya melalui pengayaan, melalui penilaian dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti keaktifan siswa mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta peningkatan jumat amal.

**Kata Kunci** : Strategi, Guru PAI, Religiusitas

## **ABSTRACT**

*Naela Umdatin Warda. 31501900094. STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN INCREASING STUDENT RELIGIUSITY AT MA NU MRANGGEN, DEMAK. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.*

*This research was conducted to describe the strategies for planning, implementing, and evaluating Islamic religious education teachers in increasing the religiosity of students at MA NU Mranggen Demak. This study uses a qualitative approach. This type of research used is descriptive research. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. And data analysis is done through the process of data reduction, data presentation and data verification (conclusion). Then check the validity of the data by conducting technical triangulation, namely by comparing the observed data with the interview results, then the interview results are also compared with related documents. Based on the results of the study, the planning strategy used by Islamic Religious Education teachers in increasing religiosity was not in accordance with the syllabus and lesson plan that had been signed by the school principal. The strategy for implementing Islamic Religious Education teachers in increasing student religiosity is giving by example, giving motivation, giving guidance and advice, and giving punishment. Evaluation of the Islamic Religious Education teacher's strategy in increasing the religiosity of students at MA NU Mranggen is to draw conclusions and follow up on the strategies that have been implemented in order to obtain solutions to maximize the strategies used in increasing student religiosity. For example through enrichment, through an assessment of the activeness of students in participating in religious activities such as the activity of students participating in congregational Dhuha and Dhuhur prayers, as well as increasing charity Fridays.*

**Keywords :** *Strategy, Teacher of Islamic religious education, Religiosity*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
سین	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ا و	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...و...	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

## Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- أَلْبِ Al-birr

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيْعاً Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen Demak. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

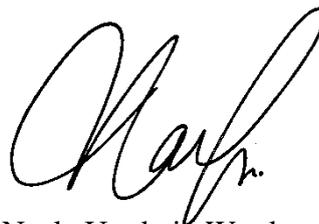
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Gunarto, S. H., M. Hum. Selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muh. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku dekan Fakultas Agama Islam serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd. I., M. Pd. I. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama mengikuti studi.

5. H. Muslimin, M.Pd.I selaku kepala sekolah MA NU Mranggen Demak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak Shodiq, S.Ag dan Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen Demak yang telah bersedia sebagai narasumber dan membantu dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi, baik berupa materil maupun non-materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku Ida Murobbicha Diana, Muaddibah, dan Zulfa Nuril Fadhillah yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu kebersamai penulis selama masa perkuliahan di kampus.
9. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuannya semoga Allah yang membalas kebaikannya. Aamiin

Semarang, 20 Februari 2023

Penulis

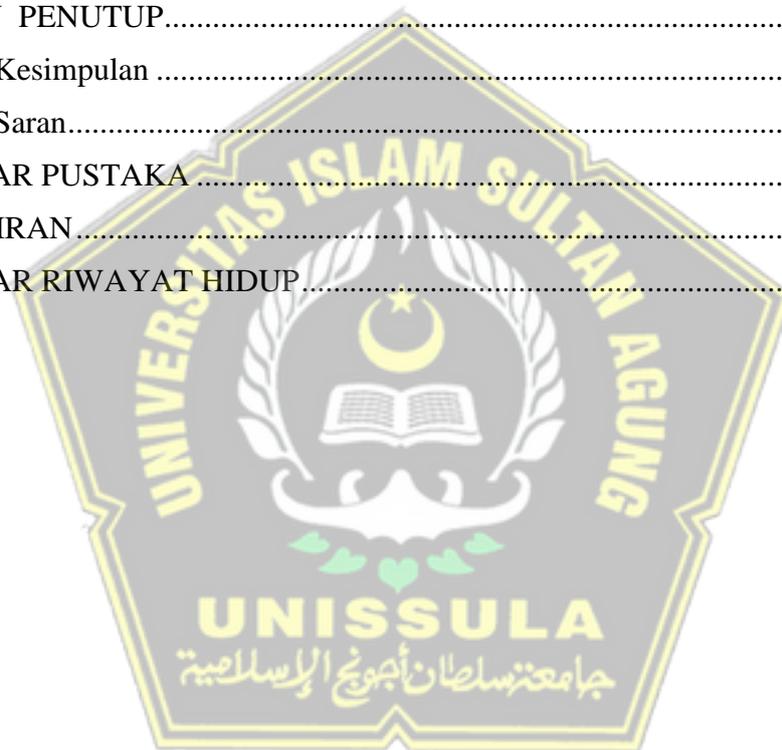


Naela Umdatin Warda  
(NIM. 31501900094)

## DAFTAR ISI

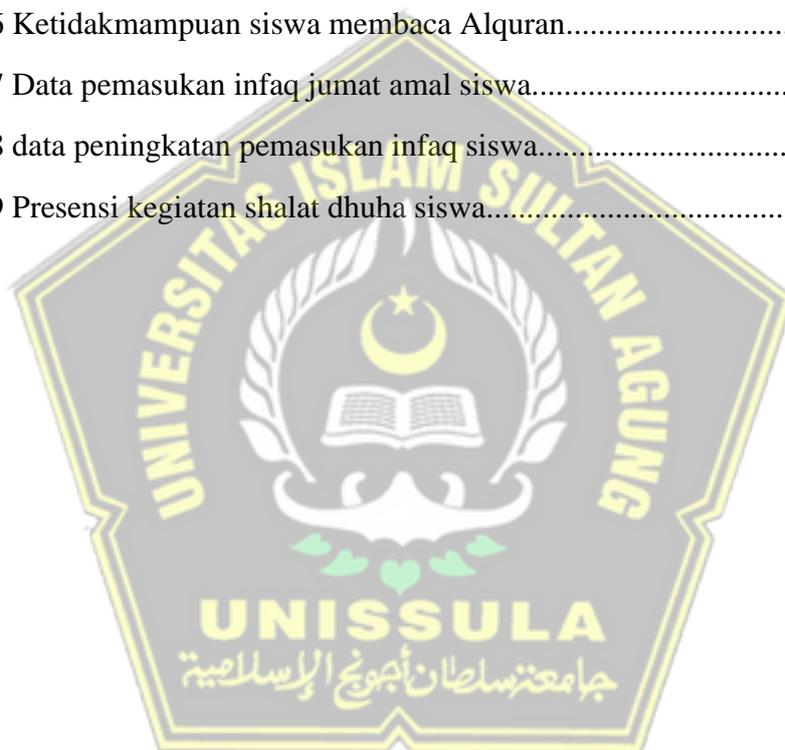
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Terkait .....	46
C. Kerangka Teori.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Definisi Konseptual.....	53
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Setting Penelitian .....	55
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data .....	60
G. Uji Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63

A. Gambaran Umum MA NU Mranggen Demak.....	63
B. Penyajian Data .....	66
C. Analisis data dan Pembahasan .....	76
1. Strategi Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen .....	77
2. Strategi Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen .....	78
3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen Demak.....	100
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	LVII



## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel.2 Transliterasi Vokal.....	ix
Tabel.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel.4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel.5 Tentang kemampuan BTA siswa.....	79
Tabel.6 Ketidakmampuan siswa membaca Alquran.....	80
Tabel.7 Data pemasukan infaq jumat amal siswa.....	85
Tabel.8 data peningkatan pemasukan infaq siswa.....	86
Tabel.9 Presensi kegiatan shalat dhuha siswa.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	II
Lampiran 2.....	IV
Lampiran 3.....	IX
Lampiran 4.....	XIII
Lampiran 5.....	XVIII
Lampiran 6.....	XX
Lampiran 7.....	XXI
Lampiran 8.....	XXVI
Lampiran 9.....	XXVII
Lampiran 10.....	XXVIII
Lampiran 11.....	XXXII
Lampiran 12.....	XXXIV
Lampiran 13.....	XXXVIII
Lampiran 14.....	XLVI
Lampiran 15.....	XLVII
Lampiran 16.....	XLVIII
Lampiran 17.....	XLIX
Lampiran 18.....	L
Lampiran 19.....	LII
Lampiran 20.....	LIII
Lampiran 21.....	LIV
Lampiran 22.....	LVIII



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna membentuk kepribadian yang utama. Setiap siswa perlu dibekali pendidikan islam yang cukup agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi problematika kehidupan.

Pendidikan agama disekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses interaktif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran saja, tanpa adanya penerapan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku sehari-hari. Diantaranya adalah minimnya sopan santun peserta didik terhadap guru.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk mengajar atau menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan agar tidak hanya menguasai materi saja, tetapi juga mampu meningkatkan religiusitas siswa.

Terdapat beberapa strategi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup>

Jadi, strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang merupakan hasil dari sebuah proses pemikiran yang matang dan mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi digunakan pendidik agar lebih efektif dan efisien dalam pembinaan religiusitas peserta didik. Guru merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam proses pembinaan religiusitas pada peserta didik yang diselenggarakan di sekolahan.

Sedangkan religiusitas menurut bahasa adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut pada religi. Religiusitas merupakan perbuatan atau perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh seseorang

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Op.cit., hlm.52.

karena hasil dari penghayatan, pendalaman hingga pengamalan seseorang terhadap ajaran agama.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas, khususnya pada pendidikan agama. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.

Pembinaan religiusitas adalah upaya pengendalian atau membina secara profesional yang dilakukan oleh seseorang pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan, memperbaiki, mengoptimalkan perilaku keagamaan seseorang menurut ajaran agama yang baik dan benar.

Pembinaan religiusitas siswa di sekolah pada hakikatnya adalah pengamalan nilai-nilai agama sebagai tradisi berperilaku yang diikuti oleh siswa dan warga sekolah lainnya.<sup>3</sup> Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam proses pembinaan religiusitas mencakup tiga dimensi keagamaan.

Dimensi yang pertama adalah dimensi keyakinan (akidah) dimana dalam dimensi ini membahas tentang keyakinan yang kuat akan Allah yang Maha Esa. Kedua, dimensi peribadatan (ibadah) dalam dimensi ini membahas mengenai masalah-masalah yang terkait dengan ibadah seperti sholat, puasa, zakat. Ketiga, dimensi akhlak yaitu membahas tentang tingkah laku seseorang dalam kehidupan.

---

<sup>2</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 76.

<sup>3</sup> Beny Adianto. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang (Malam: UIN Maulana Malik Ibrahim. .2016), h. 92-93

Upaya guru pendidikan agama Islam dianjurkan untuk melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga mereka memiliki semangat untuk mendalami agamanya. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah memilih strategi kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembinaan religiusitas di kalangan remaja atau generasi muda memerlukan perhatian yang cukup serius dan menjadi skala prioritas yang perlu dilakukan secara serentak oleh semua pihak. Masalah utama yang sangat menonjol berkenaan dengan religiusitas di kalangan para remaja dewasa ini adalah lunturnya nilai-nilai moral di mata generasi muda.

Mereka dihadapkan dengan berbagai masalah dan bermacam macam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini terlihat jelas pada usia remaja. Kontradiksi yang ada dalam kehidupan remaja itu menghambat pembinaan religiusitasnya.<sup>4</sup>

Hal itu menimbulkan persepsi bahwa pendidikan akhlak, moral, perilaku mulia di sekolah telah mengalami kegagalan.<sup>5</sup> Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan, maka guru akan mudah mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Muhammad Ainun Najib, "Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di Sma," *Jurnall Tawadhu*, Vol. 2 , No. 2, (2018) , h. 556.

<sup>5</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2018), h. 4.

terutama dalam penanaman nilai-nilai religiusitas siswa terhadap agamanya.

Pembinaan religiusitas belum berjalan secara optimal. Terdapat ketidaksesuaian antara teori pembinaan religiusitas dan masalah diatas. Hal ini lah yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pembinaan religiusitas karena faktor-faktor penyebabnya belum ditemukan. Hal tersebut dapat juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap agama.

Permasalahan terhadap penurunan moral peserta didik ini erat kaitannya terhadap pelajaran pendidikan agama islam yang seharusnya pada mata pelajaran tersebut dapat membuat akhlak peserta didik menjadi baik. Maka dari itu, untuk menutupi permasalahan dalam pembinaan religiusitas siswa ditemukan adanya strategi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen Demak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak?

2. Bagaimana strategi pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam ruang lingkup

pendidikan. Yang mana nantinya sangat berguna bagi guru pendidikan agama islam untuk selalu meningkatkan religiulitas peserta didiknya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan bekal bagi peneliti agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru yang lebih baik lagi dalam dunia pendidikan islam.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam meningkatkan religiusitas siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan peningkatan religiusitas siswa.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini digunakan agar siswa mampu meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah, agar menjadi siswa yang berakhlaqul karimah.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami yang kaitannya dengan pembahasan yang skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan menjelaskan keseluruhan isi skripsi yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab II Landasan Teori, Meliputi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan. Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan membahas mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini terdiri dari definisi konseptual, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi strategi perencanaan guru pendidikan agama islam, strategi pelaksanaan guru pendidikan agama islam, serta evaluasi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajara agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Zakiah Daradjat, 2014:86).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Abd Rahman Saleh, pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of Life (jalan kehidupan).

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam pedoman pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi Alquran Hadits, Akidah/Tauhid, Akhlaq, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan agar siswa menguasai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan secara komprehensif. Karena selama ini proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah (madrasah) lebih banyak menyentuh aspek kognitif, dan kurang memperhatikan aspek kognitif dan psikomotornya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung:Rosadakarya, 2001), 159-160

tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

2) Mewujudkan rakyat Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>2</sup>

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan islam yang berkaitan dengan pengertian metode pendidikan yaitu :

- *Minhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah*
- *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*
- *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*
- *Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*

Semua istilah itu sebenarnya merupakan muradf (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas diantara sebutan istilah diatas yang paling populer adalah at-tariqah yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

---

<sup>2</sup> Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK, Lampiran 3,2.

Dalam Pendidikan Agama Islam, faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya penapaian tujuan pendidikan agama islam. Hubungan antara tujuan dan metode pendidikan agama islam dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai. Sebagaimana Nabi Saw bersabda :

*“Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami)*

Hadis diatas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu haruslah menggunakan metode atau cara yang harus ditempuh, termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga.

Demikian pula dalam mendidik dan mengajar umat, Nabi selalu memperhatikan masalah metode, salah satu sebab keberhasilan beliau dalam mengemban misi kerasulannya adalah sikap beliau yang sangat didaktis dalam menyampaikan dakwahnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran umat haruslah didaktis metodis, artinya harus dengan carayang tepat, bijaksana, dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa

### a. Pengertian Guru PAI

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang penting. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan murid-muridnya (peserta didik) berinteraksi.<sup>3</sup> Guru dianggap sebagai orang yang senantiasa diikuti petunjuk-petunjuknya dan didengar ajaran-ajarannya karena memiliki karakter membimbing yang kuat.

Dengan demikian, pada waktu itu hakikat guru diwakili oleh kepanjangan kata *Gu-ru* dalam bahasa Jawa *digugu lan ditiru*, artinya orang yang sering diikuti dan dianggap sebagai contoh. Seorang guru dihormati karena mampu menjelaskan kondisi masyarakatnya, alamnya, atau memiliki *stock of knowledge* yang akan ditransfer kepada peserta didiknya.

---

<sup>3</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media) 2016, h.468.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian *ulul albab* dan *insan kamil*.

#### b. Peran Guru

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan dan membantu menghantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>5</sup> Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru pendidikan agama Islam hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikaan masyarakat.<sup>6</sup>

Ahmad Tafsir mengutip buku dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>7</sup>

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memberikan perannya dalam mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku keagamaan

---

<sup>6</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 44.

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 49.

siswa. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>8</sup>

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan sendiri sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama.<sup>9</sup>

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama. (tawadhu, qana'ah, tasamuh). Jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, bukan tidak mungkin disekolah tersebut tercipta budaya perilaku keagamaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peran guru PAI amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang guru PAI dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 755

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 11

<sup>10</sup> Zulia Putri, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan”, Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 2,2020, hlm.3, <https://www.neliti.com/id/publications/362634/peran-guru-pendidikan-agama-islam-terhadap-perilaku-keagamaan-siswa-di-mts-tarbi>, diakses 2 Maret 2023

pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil.

Guru PAI tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Akan tetapi, guru juga harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*).<sup>11</sup>

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran tersebut dijelaskan dalam uraian berikut ini :

#### 1) Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.9.

guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

## 2) Mengajar dan Membimbing

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: motivasi, kematangan

(hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup>

### 3) Peran guru sebagai *Motivator* dan Pendorong Kreativitas

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi instrinsik). Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan

---

<sup>12</sup> Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1 (2016), 54-55.

menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibatnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

#### 4) Peran guru sebagai *Evaluator*

Peran guru sebagai *evaluator* dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>13</sup>

#### c. Tugas Guru

---

<sup>13</sup> Ibid, 57-60

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>14</sup>

Peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.36

Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan.

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar

---

<sup>15</sup> Syaiful Djamarah, Op. Cit., Hlm. 32.

d. Menilai kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

Disamping tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan.

Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.<sup>17</sup>

d. Kompetensi Guru PAI

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>18</sup>

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian,

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, MPAI, Op-Cit., Hlm 3

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, MPAI, Loc. Cit., Hlm. 7.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan", (Medan:Alfabeta) 2009,hlm.3

sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>19</sup>

#### 1) Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- a) Kemampuan mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (evaluasi)
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Perencanaan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik.<sup>20</sup>

#### 2) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.

---

<sup>19</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>20</sup> E.Mulyasa, 2007, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Rosda Karya), hlm. 38.

c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.<sup>21</sup>

### 3) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.

b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.

c) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.

d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.

f) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

### 4) Kompetensi Profesional.

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, 2009, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta), hlm.22

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaifudin Sagala terdiri dari:

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari<sup>22</sup>

Adapun yang membedakan kompetensi guru dengan kompetensi guru PAI adalah adanya kompetensi keagamaan. Kompetensi keagamaan guru dimaksudkan untuk menyebutkan "komitmen" beragama guru, bisa berupa nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku beragama. Komitmen agama ini diukur dari ketaatan melaksanakan dan menjauhi larangan Allah, keakraban dengan Al-Qur'an Hadits dan ulama,

---

<sup>22</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, (2015), h. 66, [http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli\\_Hakikat%20Pendidik.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf), diakses 18 Januari 2022

kegairahan dalam mempelajari ilmu agama, dan aktivitas dalam kegiatan keagamaan.<sup>23</sup>

e. Pengertian Siswa

Pengertian siswa menurut Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

Siswa adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi siswa berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Mulyadi Mudis Taruna, Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Analisa*, Vol. 17, No. 02., h. 107

<sup>24</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>25</sup> M.Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5./1No. 2, 2015, h. 67, [http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli\\_Hakikat%20Pendidik.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf), diakses 29 Desember 2022

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu siswa masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.

Setiap siswa memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Adapun esensi manusia itu adalah sebagai makhluk ciptaan Allah bukanlah makhluk yang ada dan bereksistensi dengan sendirinya, dan di dalam diri manusia itu terdapat beberapa unsur yaitu unsur *al-jism* dan *al-ruh* atau fisik dan psikis.

Esensi siswa tidak akan bisa untuk diketahui jika mereka tidak mengetahui hakikat atau esensi dari manusia itu sendiri. Dengan pendidikan inilah peserta didik ditempa, baik terhadap jasmani maupun rohaninya agar semuanya bisa aktif untuk membesarkan dan mengagungkan Allah semata-mata.<sup>26</sup>

Siswa adalah manusia yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari seorang pendidik. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut agar dirinya dapat menjadi manusia yang seutuhnya dengan ilmu pengetahuan yang didupakannya.

#### f. Hak-Hak Siswa

---

<sup>26</sup> M. Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal AlThariqah, Vol. 1. No. 2, 2016, h.140. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>, diakses 27 Desember 2022

Adapun hak-hak seluruh siswa (peserta didik) Indonesia diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>27</sup>

#### g. Kewajiban Siswa

Kewajiban siswa adalah siswa juga mempunyai kewajiban sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

---

<sup>27</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>28</sup>

### 3. Pengertian Strategi

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>29</sup> Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik akan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>30</sup>

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memodifikasi suasana maupun cara mengajar sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan

---

<sup>28</sup> M.Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5./1No. 2, 2015, h. 69, [http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli\\_Hakikat%20Pendidik.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf), diakses 29 Desember 2022

<sup>29</sup> Dasim Budimasyah dkk, 2008 *Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo), hal. 70.

<sup>30</sup> Moh. Aroro, 2002 *mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima), hlm. 61.

pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka.

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan”. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisadiartikan sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”.

Sedangkan menurut Haitami dan Syamsul, strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaa tersebut dengan memepertimbangkan aspirasi masyarakat yang menentukan.

- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampu untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan.

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan keempat strategi dasar tersebut berupa:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagai mana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya

akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>31</sup>

Kesimpulan dari pengertian strategi yang telah dijelaskan di atas adalah strategi merupakan komponen paling utama dalam melakukan suatu tindakan. Strategi sangat perlu dilakukan agar pelaksanaan dari suatu proses berjalan dengan baik. Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### 4. Macam-macam Strategi

Menurut Sanjaya ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru:

##### 1) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena

---

<sup>31</sup> Fajriyah, N. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di Smp N 2 Temanggung, Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam, Iain Salatiga, 2019, h. 143

strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering dinamakan strategi “chalk and talk”.

## 2) Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu heuriskien yang berarti saya menemukan.

## 3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPMB.

Pertama, SPMB ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.

SPMB tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui SPMB siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPMB menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

#### 4) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat

diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan/konteks lainnya.<sup>32</sup>

#### 4. Religiusitas

##### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan sebuah konsep yang luas dan cenderung sulit untuk dijelaskan secara definitif. Penjelasan cenderung berada dalam keterkaitannya dengan istilah “agama”. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa antara “religiusitas” dan “agama” memiliki keterkaitan yang erat secara etimologis karena keduanya berasal dari bahasa Latin yang sama, *religio* atau *religare*, yang berarti mengumpulkan atau mengikat (Kahmad, 2002: 13).

Ancok dan Suroso mengungkapkan bahwa religiusitas adalah keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah.

Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya.

---

<sup>32</sup> Muhaimin, dkk, Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pendidikan Agama, (Surabaya: Citra Media, 2015), h. 54

Dalam studi keagamaan, sering kali dibedakan antara *religion* dan *religiosity*. *Religion* biasa dialih bahasakan menjadi agama, yaitu himpunan doktrin, ajaran, serta hukum-hukum yang telah baku, yang diyakini sebagai kodifikasi perintah Tuhan untuk manusia. Adapun *religiosity* lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Jadi, bagi seseorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas Agama Islam.<sup>33</sup>

Religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pengalaman/praktik keagamaan.

Sikap religius siswa harus ditingkatkan bukan hanya dengan memberikan materi agama namun harus memberikan contoh konkret bagaimana selayaknya seorang muslim menjalan

---

<sup>33</sup> Beny Adiarto. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang (Malam: UIN Maulana Malik Ibrahim. .2016), h. 92-93

perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya.

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Strak dalam Djamaludin adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ  
(٢٠٨)

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”<sup>34</sup>*

Dari hasil uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas/keberagamaan adalah seberapa jauh dan dalam penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga, dengan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci.

---

<sup>34</sup> Al-Qur’an, Al-Baqarah: 208, terj., Departemen Agama RI, (Jakarta: Departemen Agama, 2000).

Pembinaan religiusitas yang dilakukan guru sangatlah penting, karena untuk memperkuat iman peserta didik dan mampu mengamalkan perilaku yang mencerminkan religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi generasi yang Islamis dan berkualitas.

b. Aspek Religiusitas

1) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan disini berarti kemampuan siswa yang mencakup menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.

2) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan disini berarti kemampuan siswa pada perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motoriknya.

3) Aspek Sosial

Aspek sosial disini mempunyai arti aktualisasi siswa dalam menerapkan etika/akhlaqul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai religiusitas.

4) Aspek Karakter

Aspek karakter disini mempunyai arti sifat, kebiasaan, perilaku siswa dalam menjalankan nilai-nilai religiusitas.

c. Macam-macam nilai religius

1) Nilai akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat. Terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti credo, creed, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati.

Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati. Menenteramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Istilah aqidah sering pula disebut tauhid. Istilah tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan. Istilah tauhid mengandung pengertian mengesakan Allah SWT.<sup>35</sup>

## 2) Nilai Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan

---

<sup>35</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung:PT.Rosda Karya, 2011) h. 124

dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain.<sup>36</sup>

### 3) Nilai akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Selain itu, juga dari kata khaqun yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan.

Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji (*akhlaqul Mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaqul Madzmumah*).

#### d. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark berpendapat bahwa religiusitas terdiri dari lima dimensi sebagai berikut:

- 1) Dimensi ideologi yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.
- 2) Dimensi ritual yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.

---

<sup>36</sup> Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 24

Misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji.

3) Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan.

4) Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan mendermakan hartanya.

5) Dimensi intelektual yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.<sup>37</sup>

#### e. Faktor Religiusitas

Faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah:

1) Faktor hereditas adalah Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan

---

<sup>37</sup> Sutipyo R, Amrih Latifah, Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri X Sleman Yogyakarta Ditinjau d Dari Dimensi Religiusitas, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10, No. 1, h. 74

konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut keturunan akan berpengaruh dan menentukan keharmonisan.

2) Tingkat usia adalah berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian adalah sebagai identitas diri atau jati diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

4) Kondisi kejiwaan adalah banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizophrenia, paranoia, maniac, dan infatile autism. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap schizophrenia

akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas antara lain adalah: Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu, dan keluarga merupakan sosok panutan utama bagi seorang individu.

b) Lingkungan institusional yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dan pembentukan moral yang erat

kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

- c) Lingkungan masyarakat sepintas, bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terkait

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Susilo, mahasiswa program pascasarjana, Program studi Magister Pendidikan Islam, UMS 2013.<sup>39</sup>

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian beberapa strategi guru untuk meningkatkan religiusitas adalah meningkatkan pelajaran PAI di

<sup>38</sup> Tina Aflatin, Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Psikologi, No.1, h. 60.

<sup>39</sup> Susilo, Selamat. 2013 "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta". UMS

kelas, membentuk seksi kerohanian Islam, meningkatkan profesionalisme guru PAI. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi guru PAI dalam religiusitas, subyek penelitin adalah guru dan peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah lembaga pendidikan yang diteliti dan metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa.

2. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang. Skripsi karya Beny Adianto, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang 2016.<sup>40</sup>

Penelitian ini bertujuan agar guru PAI yang mengajar di sekolah plural dan multikultural dapat menerapkan strategi yang mungkin relevan dijadikan rujukan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa di SMP Taman Harapan Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini difokuskan kajiannya mengenai analisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa. Penelitian ini tidak di sekolah pada umumnya akan tetapi di sekolah yang plural

---

<sup>40</sup> Ardianto, Beny. 2016 "Strategi Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang" UIN Malang

dan multikultural sehingga akan lebih menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMKN 2 Tulungagung. Skripsi karya Amilia Aminin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2018.<sup>41</sup>

Tujuan pada penelitian ini adalah Pada Penelitian tersebut strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMKN 2 Tulungagung dengan menggunakan metode internalisasi nilai religius melalui metode ceramah dan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Diluar kelas guru PAI menggunakan aktualisasi nilai religius melalui jurnal sholat untuk memonitoring ibadah sholat siswa, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta tadarrus Al-Qur'an, rutinan infaq setiap hari Jum'at, dan mengadakan kegiatan untuk memperingati hari besar Islam.

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP N 2 Temanggung. Skripsi Karya Nurul Fajriyah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga 2019.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Aminin,Amilia. 2018 “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMKN 2 Tulungagung” IAIN Tulungagung

<sup>42</sup> Fajriyah,Nurul. 2019 “Strategi Guru Pendiidkan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP N 2 Temanggung” IAIN Salatiga

Tujuan penelitian ini adalah agar diketahuinya strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa dengan beberapa metode dan pembiasaan. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian tersebut fokus kajiannya mengenai analisis strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa dan objek yang diteliti berbeda dg penelitian yg lain.

5. Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Bengkulu Utara. Skripsi karya Rachel Citra Dwi Fanni, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu 2021.<sup>43</sup>

Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan religiusitas peserta didik, serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan religiusitas peserta didik di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut difokuskan meneliti konsep implementasi pembinaan religiusitas siswa SMA sedangkan penelitian penulis meneliti tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian lebih ditekankan pada analisis strategi,

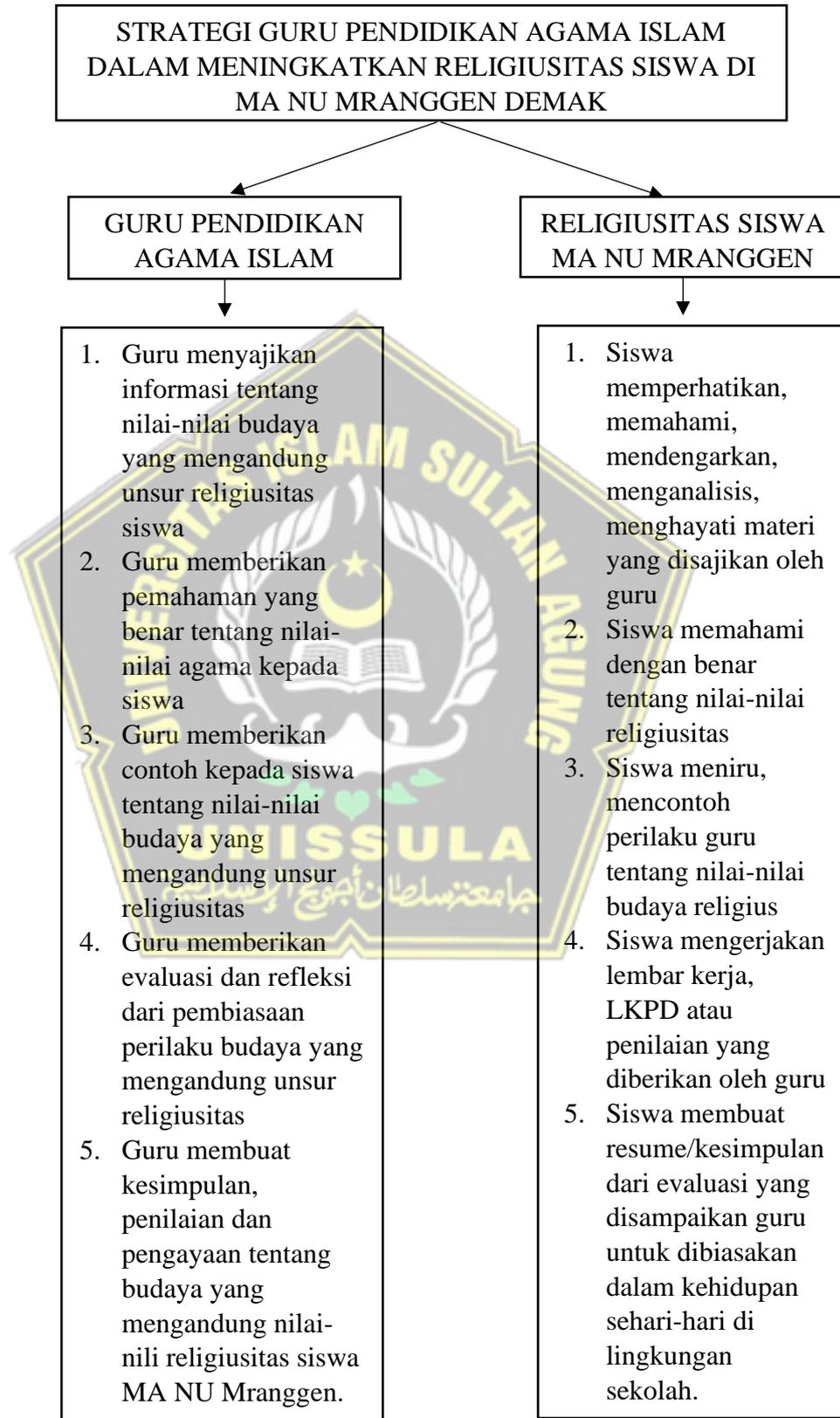
---

<sup>43</sup> Fanni, Rahel Citra Dwi. 2021 "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara". IAIN Bengkulu

fokus penelitian pada strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di dalam kelas maupun diluar kelas, serta strategi guru dalam kegiatan keagamaan seperti budaya shalat berjamaah, jumat amal, dan baca tulis alquran.



### C. Kerangka Teori



Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi guru PAI dalam Meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak. Keberhasilan untuk meningkatkan religiusitas siswa dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh gurunya. Strategi guru yang sesuai akan semakin mempermudah siswa dalam meningkatkan religiusitas di kehidupannya.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Definisi Konseptual**

###### **a. Strategi**

Strategi merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Strategi guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah Silabus dan RPP. Dimana sebelum membuat RPP guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen diawali dari pembuatan rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (prota), promes (program semester), silabus, dan kemudian RPP.

###### **b. Religiusitas**

Religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pengalaman/praktik keagamaan.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2009), hal.126.

Sikap religius siswa harus ditingkatkan bukan hanya dengan memberikan materi agama namun harus memberikan contoh konkret bagaimana selayaknya seorang muslim menjalan perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Aspek religiusitas yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Mranggen adalah segala kegiatan siswa yang mengandung unsur keagamaan, yaitu dengan mengamati semua tingkah laku peserta didik baik ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Bagaimana mereka melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, bagaimana mereka berhadapan dengan yang lebih tua, cara mereka berbicara, dan lain sebagainya.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang dilakukan seara langsung di lokasi penelitian serta dilakukan secara detail dan terperinci. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa katakata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati.

Jadi, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penulis menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang

---

<sup>2</sup> Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.

kegiatan, peristiwa, dan keadaan penelitian.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen Demak.

### **C. Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di MA NU Mranggen Demak, Jl. Pasar Hewan RT 01 RW 01, Bandungrejo, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Januari 2023 sampai 15 Maret 2023.

### **D. Data dan Sumber Data**

Salah satu pertimbangan dalam menentukan suatu masalah penelitian adalah adanya atau ketersediaan sumber datanya. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu primer dan sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya, dalam hal ini sumber utamanya adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah/wakil kepala sekolah serta peserta didik MA NU Mranggen Demak.

#### **2. Data sekunder**

---

<sup>3</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.130.

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data peserta didik, serta kegiatan-kegiatan keagamaan islami dalam menunjang peningkatan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak.

Data sekunder merupakan data-data yang diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dengan mewawancarai siswa, guru PAI, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, serta dokumen-dokumen dari MA NU Mranggen Demak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat langsung dalam artian peneliti berada bersama objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Mranggen Demak mencakup tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa baik didalam maupun di luar kelas akan tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Tidak hanya fokus pada

pendidikanya saja, akan tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut.

Cara pengambilan data observasi dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Cara yang tepat adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi dilakukan dengan maksud melihat aktifitas guru dan siswa yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi terstruktur, teknik dimana peneliti mengungkapkan kepada narasumber atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga proses penelitian diketahui.

Peneliti melakukan observasi sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Objek observasi pada penelitian ini adalah kegiatan siswa pada saat sholat berjamaah, jumat amal, BTA, dan lain sebagainya yang mengandung unsur keagamaan, peneliti sebelum melakukan observasi meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan kemudian melakukan observasi di kemudian hari.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur.

Penggunaan teknik wawancara yang bersifat tak struktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga mampu dan luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan terhadap strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen Demak.

Beberapa pihak yang akan di wawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di MA NU Mranggen Demak adalah Guru Pendidikan Agama Islam.

Fokus utama dalam skripsi ini adalah Guru PAI, oleh karena itu oleh karena itu informan pertama yang menjadi objek wawancara adalah guru PAI itu sendiri. Guru PAI di MA NU Mranggen sendiri ada 4 orang. Wawancara kepada beliau bapak Shodiq, S.Ag dan Ibu Enny Rokhmawati, S.HI selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dilakukan terkait dengan bagaimana pelaksanaan beliau dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen

yang meliputi metode, sumber dan media pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas selama mengajar Pendidikan Agama Islam.

Pertanyaan yang ditanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam diantaranya : Apakah strategi yang bapak/ibu guru gunakan dalam meningkatkan religiusitas sudah sesuai dengan kurikulum/RPP yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah?, Apakah dalam membuat RPP bapak/ibu guru membuat sendiri, menggunakan rujukan MGMP sekolah atau hanya copy paste dari internet?, Apa yang menjadi kendala bapak/ibu guru dalam menerapkan kurikulum yang telah dipersiapkan?, Apa saja metode pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan agar siswa dapat memahami materi serta mengamalkan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari? Apakah bapak/ibu guru selalu mengapresiasi usaha peserta didik dan tidak hanya mementingkan nilai saja? Apakah ada bimbingan khusus untuk para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran agama? Media pembelajaran apa saja yang bapak/ibu guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas?

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan, catatan, buku, prasasti, majalah ataupun foto, rekaman, maupun video dan yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Peneliti mengambil gambar sebagai dokumentasi bahwasanya

peneliti telah melakukan wawancara, observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu di MA NU Mranggen Demak.

Metode tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA NU Mranggen Demak, keadaan para guru, pengurus, peserta didik, dan sebagainya). Langkah yang peneliti tempuh adalah melihat dokumen-dokumen yang ada seperti presensi sholat berjamaah, data infaq jumat amal, serta buku bimbingan BTA siswa untuk melengkapi atau mendukung data yang sudah ada yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan religiusitas siswa.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menguraikan, mengelompokkan sesuai kategori, dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data di bidang ini meliputi:

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Upaya menyimpulkan data, penyederhanaan dan memilah-milih data sedemikian rupa sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

##### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Kegiatan dimana semua data dikumpulkan jadi satu kemudian data disusun secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dimana bagian ini merupakan tahap bagian akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang melihat pada reduksi data serta mengacu pada tujuan yang akan dicapai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis di lapangan model Miles and Huberman, yaitu peneliti melakukan analisis data saat pengumpulan data berlangsung dan pada saat selesai pengumpulan data.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk mengecek validitas data ada beberapa pengujian yang biasa disebut triangulasi yaitu mengecek kevaliditasan data dengan membandingkan data diluar dengan cara pengecekan sumber lainnya. Ada tiga triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, peneliti mengecek dan membandingkan anata informasi satu dengan informasi yang lain melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian ini.
2. Triangulasi teknik, menggunakan teknik yang sama pada sumber data untuk menguji kredibilitas data.

3. Triangulasi waktu, peneliti menggunakan waktu yang berbeda dengan sumber data yang sama untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi ulang di waktu yang berbeda.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MA NU Mranggen Demak**

##### 1. Sejarah MA NU Mranggen

Madrasah Aliyah Nahdlotul Ulama disingkat (MA NU) Mranggen Demak merupakan madrasah yang cukup tua yang berkiprah dalam dunia guru. MA NU Mranggen berdiri pada tahun 1965 dengan Yayasan An Nahdloh sebagai organisasi penyelenggaranya. MA NU Mranggen berdiri diatas tanah waqaf seluas 3.191 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Pasar hewan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Kegiatan Belajar mengajar (KBM) di MA NU Mranggen dilaksanakan pada pagi hari dengan hari ahad sebagai hari liburnya. MA NU Mranggen sudah memiliki Nomor Statistiks Madrasah (NSM) dengan nomor 312332101 003. MA NU Mranggen sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan nilai C yang ditandatangani oleh ketua BAN-SM.

Madrasah ini terletak di Jl.Pasar Hewan Bandungrejo Mranggen Demak 59567 Telp. 024 6725583. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya bandungrejo. Sebelah selatan berbatasan dengan pasar hewan mranggen. Sebelah timur berbatasan dengan masjid kauman mranggen. Sebelah utara berbatasan dengan pasar mranggen.

Tanah Lokasi Madrasah

- a. Luas : 3.191 m<sup>2</sup>Status

b. Kepemilikan : Waqaf

b. Nama Waqif : H. Abdul Jalal

c. Penunjuk : Yayasan Pendidikan Ma'arif NU

d. No. Surat Ukur : 1470/1992

e. Nama Nadzir : H. Sulchan Sonhaji Sulaiman Ahmad Ghozali Sulchan H.  
Abdul Jalal.

## 2. Visi dan Misi

### VISI

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global serta berakhlaqul karimah serta berasaskan faham Ahlus sunnah Waljama'ah

### MISI

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlus Sunah Wal Jamaah (ASWAJA)
2. Mengoptimalkan Proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang ilmu pemngetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Menjalin kerja sama yang harmonis Antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

## 3. Struktur Organisasi dan Tata Kelola

Berikut susunan struktur organisasi MA NU Mranggen:

Kepala Madrasah	(H. Muslimin, M.Pd.I)
Komite Madrasah	(Drs. Misbah)
Tata Usaha	(Sokib, Spd.I)
Staff TU	(Zaenal Muttaqin dan Ulil A.)
Kepala Lab. Komputer	(Ali Imron Rosadi)
Kepala Perpustakaan	(Enny Rockhmawati, S.HI)
Waka Kurikulum	(Dwi S, S.Pd.I)
Waka Kesiswaan	(Ali Imron)
Bendahara	(Hikmatunnazilah)
Waka Humas	(Ali Mas'adi, S.Pd)
Waka Ekstrakurikuler	(Khoiruddin S.Pd.I)
Waka Bimbingan Konseling	(Dwi Purwanti, S.Pd)
Waka Lab. Komputer	(Ali Imron Rosadi)
Waka Perpustakaan	(Enny Rokhmawati, S.HI)
Waka Sarpras	(Moh. Hydra F, ST)
Wali Kelas X MIA 1	(Heri Budiono)
Wali Kelas X MIA 2	(Nur Azizah)
Wali Kelas X IIS 1	(Puji Rahayu, S.Pd)
Wali Kelas X IIS 2	(Heri Luqman, S.Pd)
Wali Kelas X IIS 3	(Murni Widi, S.Pd)
Wali Kelas XI MIA 1	(Yulianto, S.Pd)
Wali Kelas XI MIA 2	(Moh. Hydra Fajar, ST)

Wali Kelas XI IIS 1	(Moh. Ulil Absor)
Wali Kelas XI IIS 2	(Shodiq, S.Ag)
Wali Kelas XI IIS 3	(Zaenal Muttaqin)
Wali Kelas XII MIA 1	(Catur Sa'adati, S.Pd.I)
Wali Kelas XII MIA 2	(Dwi Sukmahroni, S.Pd)
Wali Kelas XII IIS 1	(Joko Hermanto, S.Pd)
Wali Kelas XII IIS 2	(Enny Rokhmawati, S.HI)

## B. Penyajian Data

### 1. Analisis Strategi Perencanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiulitas Peserta Didik

Langkah awal yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran adalah guru harus membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan mampu memberikan acuan guru mengajar. Acuan ini sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Desain pembelajaran memiliki empat komponen yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>1</sup> Teori ini diperkuat oleh teorinya Singgih yang mengatakan bahwa perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

---

<sup>1</sup> Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), ha l. 38.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran yaitu: menentukan alokasi waktu dan mingguan efektif, program tahunan (prota), program semester (Promes), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>2</sup>

Perencanaan pembelajaran di MA NU Mranggen berupa silabus dan RPP. Perbedaan silabus dan RPP terletak pada waktu yang direncanakan. Silabus adalah merencanakan pembelajaran dalam satu semester, sedangkan RPP adalah merencanakan pembelajaran dalam satu kali tatap muka.

Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Dan guru juga harus membuat silabus dan RPP. Silabus dan RPP adalah pedoman yang dipakai guru, dengan itu guru mampu melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi perencanaan guru dalam meningkatkan religiulitas peserta didik di MA NU Mranggen Demak, yaitu strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiulitas belum sesuai dengan kurikulum atau RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah, ada banyak kendala dari pihak guru maupun murid. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, bapak Shodiq, S.Ag. beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Singgih, "Hubungan Prota, Promes, Silabus, Pelaksanaan, dan Hasil Pembelajaran Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Pada Level Formal, Intruksional, Operasional Dan Eksperiesial dalam Pembelajaran di SMK", dalam <https://deuniv.nps.web.id/2014/09/protapromes-silabus-rpp.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 22.00 WIB

Menurut saya strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiulitas disini belum sesuai dengan kurikulum atau RPP, kerana terdapat 2 faktor utama yang menjadi kendala, (1) dari pihak guru, diantaranya guru ketika memasuki tidak tepat waktu. (2) dari pihak siswa, siswa sering terlambat masuk sekolah, siswa sengaja mengulur waktu saat berdoa dengan tujuan agar memotong jam pelajaran yang akan berlangsung.

Sesuai dengan hasil observasi, strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiulitas belum sesuai dengan kurikulum atau RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah.

Dalam membuat RPP guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen, masih banyak yang copy paste dari internet, tetapi juga terdapat beberapa guru yang membuat sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Shodiq, S. Ag. Sebagai berikut: “Jujur saja disini masih banyak yang copy paste dari internet, tapi ada yang membuat RPP sendiri juga”

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bapak atau ibu guru dalam membuat RPP masih umum dan mudah ditemui di internet, karena RPP masih dianggap formalitas saja. Tetapi terdapat juga beberapa guru yang membuat RPP tanpa copy paste dari internet.

Tetapi di MA NU Mranggen sendiri atas dasar silabus, sumber buku, peraturan menteri KMA, guru Pendidikan Agama membuat RPP untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Shodiq, S. Ag. Sebagai berikut:“ Atas dasar silabus, sumber buku, dan peraturan menteri KMA. Dulu ada kurikulum KTSP, kurikulum 13, kurikulum 13 Revisi, dan

kurikulum Merdeka semua itu akhirnya akan kembali pada gurunya lagi dalam sistem kegiatan belajar mengajarnya.”

Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan pada Silabus dan RPP. Guru harus siap sedia mengembangkan secara spontanitas ketika pembelajaran berlangsung.

Selain perencanaan, untuk mengoptimalkan pembelajaran atau agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, guru harus memiliki cara atau strategi mengajar. Guru harus menggunakan metode agar materi yang diajarkan dapat tersalurkan dan peserta didik menjadi lebih paham.

Guru PAI yang ada di MA NU Mranggen telah berusaha keras mengajar dengan versinya, setiap guru memiliki ciri khas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karakteristik yang dimiliki tersebut kemudian dipadukan dengan penggunaan metode yang dipakai, yang intinya dari materi pendidikan agama Islam yang ada itu sudah melekat pada diri guru.

## 2. Analisis strategi pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Dalam meningkatkan religiusitas siswa para guru PAI menggunakan beberapa strategi atau metode agar memudahkannya dalam keberlangsungan penerapan religiusitas siswa. Tahap ini sangat penting karena tahap ini tahap proses belajar mengajar siswa dan kesiapan seorang guru untuk mengajar guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa berdasarkan data wawancara dengan bapak sodiq selaku guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa : “kami memberikan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu metode pendekatan antara siswa dan guru, itu sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran dengan memotivasi para siswa”.

Adapun strategi pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah dengan Pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan pemberian hadiah serta hukuman.

Metode ini secara tidak langsung memberikan perhatian terhadap semua kekurangan siswa dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi. Senada yang dikemukakan oleh Ibu Enny Rokhmawati, S.HI bahwa :

---

<sup>3</sup> Pupuh Fatkhurrahman dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.....,hal. 1

Untuk menanamkan keagamaan siswa menggunakan metode keteladanan untuk memberi contoh secara langsung, pembiasaan untuk membuat kegiatan tertentu menjadi rutin dan terbiasa, hukuman untuk memperingatkan akan kesalahan, hadiah sebagai bentuk apresiasi dan dorongan moril serta perhatian sebagai perwujudan kepedulian.

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa aktualisasi Iman, Ihsan dan Islam dalam kegiatan sehari-hari sebagai bimbingan religiusitas selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan tadi.

Mengingat iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk menjaga diri dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Allah. Aktualisasi Islam dalam kegiatan sehari-hari yaitu menjalankan syariat Islam seperti ibadah wajib dan sunnah.

Sementara aktualisasi ihsan adalah dengan berakhlak yang baik dalam pola perilaku sehari-hari sehingga akan terlihat sosok seseorang yang Islami, baik sikap dalam sosial masyarakat maupun sikap terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru menghimbau siswanya untuk bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MA NU Mranggen Demak.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik diawali dengan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir yaitu evaluasi. Guru pendidikan Agama Islam di MA

NU Mranggen Demak melakukan evaluasi dengan cara memberikan sebuah penilaian kepada peserta didik.

Penilaian dilakukan terhadap masing-masing peserta didik yang mana penilaian benar-benar sesuai dengan hasil dari masing-masing individu, sehingga guru bisa mengetahui secara langsung antara peserta didik yang memang sudah benar-benar paham, sedang, dan belum paham sama sekali.

Adanya penilaian seperti ini, supaya peserta didik juga benar-benar serius ketika semua tingkah laku dan perbuatan diawasi bahkan dinilai oleh guru. Penilaian kepada masing-masing peserta didik bisa dilihat melalui sikap dan perilakunya sehari-hari ketika di sekolah, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sesuai dengan tahap yang pertama dalam strategi ini, yaitu pada tahap perencanaan guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi yaitu guru pendidikan Agama Islam tinggal menyesuaikan penilaian seperti apakah yang terdapat dalam RPP.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika di dalam kelas belajar mengajar. Sedangkan penilaian yang ada di luar kelas yaitu penertiban yang dilakukan terhadap pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

yang dilaksanakan di sekolah melalui absensi yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengawasi dan mengamati semua tingkah laku peserta didik, baik ketika mereka berhadapan dengan orang yang lebih tua, lebih muda, bagaimana berbicara yang baik dan sopan, cara berpakaian, adab makan dan minum, dan lain sebagainya. Ibu Enny Rokhmawati, S.HI mengatakan bahwa:

Kegiatan sholat berjamaah, dilakukan sebuah pengabsensian, supaya peserta didik bisa tertib untuk tetap melaksanakan sholat berjamaah. Jadi, untuk evaluasi anak-anak salah satunya dilihat dari aktif tidaknya peserta didik dalam melaksanakan kewajiban sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha. Untuk pembelajaran agama sendiri juga ada sebuah evaluasi, seperti yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pastinya ada sebuah penilaian (evaluasi) dalam setiap babnya. Evaluasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajarannya sedangkan untuk evaluasi tingkat religiusitas peserta didik di luar pembelajaran bisa dilihat melalui nilai keaktifan, ketertiban, dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah-ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang termasuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA NU Mranggen. Penilaian ini bisa dilihat juga dalam keseharian peserta didik di sekolah, yang mana guru juga bisa mengamati peserta didik untuk tingkat kereligiusitasnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang termasuk pelaksanaan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam.

Bapak Sodik juga mengatakan bahwa :

Strategi guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA Nu Mranggen, seperti yang telah disampaikan yaitu ada perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan tentunya ada evaluasi strateginya. Setelah perencanaan dan pelaksanaan strategi yaitu evaluasi strateginya. Dari perencanaan strategi melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana sebelum pembuatan RPP

juga dilakukan beberapa langkah sebelumnya yaitu diawali dari pembuatan rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .

Jadi dari pernyataan pernyataan tersebut peneliti mengetahui bahwa RPP dimaksudkan untuk perencanaan strategi yang dapat dilakukan di dalam kelas, dimana di dalam RPP itu sendiri juga banyak rincian yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan ada kegiatan penutup.

Kemudian tidak lupa ada sebuah evaluasi di dalam sebuah RPP. Jadi evaluasi strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Guru pendidikan agama Islam bisa melakukan evaluasi dari strategi yang digunakan melalui penilaian-penilaian tersebut yang dilakukan di dalam kelas, jika di luar kelas bisa melalui sebuah pengamatan dari perilaku peserta didik sehari-hari.

Jika kegiatan di luar pembelajaran juga bisa dilihat dari pengamatan sebuah kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dari guru pendidikan agama Islam baik melalui kegiatan setiap pekan, bulan maupun tahunan.

Dimana guru pendidikan agama Islam yang mengajukan proposal kegiatan keagamaan tersebut juga termasuk perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, yang kemudian pelaksanaan strategi tersebut, dan kemudian dilakukan sebuah evaluasi setelah terlaksananya kegiatan tersebut dalam bentuk

sebuah laporan dan guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan tersebut. Ditambahkan lagi oleh beliau Bapak Shodiq, S.Ag menyampaikan bahwa :

Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA NU Mranggen yaitu melalui penilaian dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, ini penilaian yang bisa dilakukan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Begitu pula ada evaluasi setiap sikap dan perilaku peserta didik ketika di sekolah, yang mana bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan cara pengamatan, penilaian diri, atau penilaian dari teman sejawat, penilaian ini bisa dilakukan berdasarkan pada penilaian yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dalam rencana perangkat pembelajaran (RPP) . selain itu, penilaian juga bisa dilakukan yang mana bisa diamati melalui keaktifan peserta didik juga dalam kegiatan tahunan, seperti adanya kegiatan sholat idul adha berjamaah yang dilaksanakan di sekola, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pondok ramadhan, kemudian juga keikutsertaannya dalam kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti adanya maulid Nabi, Rojabiyah, dan lain-lain Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas. Evaluasi strategi yang dilakukan guru pendidikan di dalam kelas, disesuaikan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh masing-masing guru pendidikan agama Islam yang mana pastinya dilakukan sebuah pengembangan dalam pelaksanaannya, kemudian untuk evaluasinya disesuaikan dengan materi dan bab yang relevan yaitu

bisa melalui observasi dimana diambil dari penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan di luar kelas misalnya evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam sebuah kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan setiap pekan, bulan, bahkan tahunan, dimana guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi melalui sebuah pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat sesuai dengan penilaian yang telah dibuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Jika penilaian yang bisa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari, namun jika penilaian kepada kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam setiap tahun, maka penilaiannya bisa dilakukan melalui sebuah pengamatan dan melihat keaktifan peserta didik dengan cara dibuatnya sebuah absensi kehadiran dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Dengan adanya evaluasi yang diberikan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah sehingga meningkatkan religiusitas peserta didik.

### **C. Analisis data dan Pembahasan**

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah tentang strategi perenanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen, strategi pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen, dan Evaluasi guru PAI dalam

meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen. Analisis hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Strategi Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen

Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi guru yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Strategi merupakan komponen penting dalam kegiatan pembinaan religiusitas untuk menentukan suatu tujuan yang akan ditentukan. Strategi guru PAI dalam pembinaan religiusitas di MA NU Mranggen adalah dengan menggunakan strategi ekspositoris yang mana strategi ini mkan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Desain pembelajaran setidaknya memiliki 4 komponen yaitu Silabus, RPP, Prota (Program Tahunan), dan Promes (Program Semester). Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru harus menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran, yaitu menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, silabus, RPP, prota dan promes.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran di MA NU Mranggen berupa Silabus dan RPP. Keduanya memiliki peran penting

dalam pembelajaran, akan tetapi di MA NU Mranggen Demak banyak guru yang mengajar belum sesuai dengan kurikulum atau RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah.

Dalam pembuatan RPP guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen masih banyak yang hanya copy paste dari internet. Banyak dari mereka dalam membuat RPP masih umum dan mudah ditemui di internet, karena RPP masih dianggap sebagai formalitas saja.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, guru harus memiliki cara atau strategi mengajar. Guru harus menggunakan metode agar materi yang diajarkan dapat tersalurkan dan peserta didik menjadi lebih paham.

Guru PAI yang ada di MA NU Mranggen telah berusaha mengajar dengan versinya, setiap guru memiliki ciri khas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karakteristik yang dimiliki tersebut kemudian dipadukan dengan penggunaan metode yang dipakai, yang intinya dari materi pendidikan agama Islam yang ada itu sudah melekat pada diri guru.

## 2. Strategi Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

### Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen

Pelaksanaan diartikan sebagai kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam melaksanakan RPP/strategi yang telah direncanakan, penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu diterapkan, karena untuk mempermudah

proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menacapai tujuan yang optimal.

Kegiatan pelaksanaan suasana religius di sekolah dilakukan dengan menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, membangun kesadaran diri siswa serta dengan memberikan reward and punishment. Tahap ini sangat penting karena tahap ini tahap proses belajar mengajar siswa dan kesiapan seorang guru untuk mengajar guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa.

MA NU Mranggen juga memiliki praktik pembiasaan antara lain Do'a asmaul husna pada awal pembelajaran, membaca doa saat sebelum pembelajaran di mulai, dilanjutkan dengan Sholat dhuha berjamaah pada saat jam istirahat pertama dan Sholat dhuhur berjamaah pada saat jam istirahat kedua.

Setiap KBM berlangsung di MA NU Mranggen, HP dikumpulkan lalu disimpan dilemari depan kelas. Dan peserta didik harus sudah sampai disekolahan pukul 06.45 WIB. membiasakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Selain Hafalan juz amma ataupun hafalan doa-doa yang lainnya. Adanya Mujahadah di setiap hari kamis setelah sholat dhuhur dikelas masing-masing yang diisi oleh guru. Setiap hari jumat ada Jum'at amal yang di datangi kelas per kelas. Serta program BTA yang dilaksnakan setiap seminggu 2 kali pada hari selasa dan kamis. Berikut adalah tabel data kemampuan BTA siswa pada bulan januari 2023 :

**PRESENSI BTA (BACA TULIS AL-QURAN)**

**SISWA KELAS XI IIS 1 PADA BULAN JANUARI**

No	Nama	Nilai BTA	Pre BTA
1	Alaina Tamimin N.	80	Baik
2	Chintya Putri	80	Baik
3	Dian Dinova	80	Baik
4	Dion Purnomo	80	Baik
5	Edi Susanto	80	Baik
6	Farikhathul Auliya	80	Baik
7	Farah Amalia	80	Baik
8	Gilang Santoso	80	Baik
9	Hilda Kurniawati	80	Baik
10	Izzatul Mahya E.R	80	Baik
11	Muhammad Krisna	80	Baik
12	Muhammad Luthfi	80	Baik
13	Nadia Rahmawati	80	Baik
14	Ulil Absor	80	Baik
15	Zaki Mirza	80	Baik

Tabel 5. Tentang kemampuan BTA siswa

Tabel di atas menunjukkan data kemampuan siswa dengan mendapatkan nilai 80. Kemampuan siswa diperoleh dari kemampuan mengenali makhorijul huruf dengan baik dan tajwidnya. Adanya

ekstrakurikuler BTA yang mereka ikuti di sekolah sebagai wadah atau tempat untuk memperlancar membaca Al-Quran dengan baik.

Karena nilai yang diperoleh menandakan siswa memiliki kemampuan yang baik, tentu adanya beberapa faktor yang mendukungnya salah satunya faktor internal dari dalam diri siswa berupa minat siswa tersebut yang sudah ada sejak kecil. Tidak dipungkiri faktor eksternal berupa peranan dan perhatian orang tua terhadap anaknya dalam agama khususnya membaca Al-Quran sangat baik.

No.	Nama	Nilai BTA	Pre BTA
1	Auliya Chija C.	60	Kurang
2	Berlia Purnama	65	Cukup
3	Dwiky Aditama	60	Kurang
4	Fitri Aini Syarifah	60	Kurang
5	Lisatul Aulia	65	Cukup
6	Muaddibah	65	Cukup
7	Nabila Maulida	60	Kurang
8	Nia Ramadhani	65	Cukup
9	Wafda Abidah	60	Kurang
10	Zulia Arinda S.	60	Kurang

Tabel 6. Ketidakmampuan siswa membaca Al-Quran

Berdasarkan tabel di atas ada sejumlah 10 siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai 70. Nilai di bawah 70 tergolong dari siswa yang

kurang mampu membaca Al-Quran. Ketidakmampuan tersebut pada pengenalan makhorijul huruf yang kurang baik.

Pengenalan makhorijul huruf yang tidak baik tentu berdampak pada pengucapannya. Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dari dalam diri siswa yang malas atau dari eksternalnya dari kecilnya di lingkungan keluarga tidak mengenalkan makhorijul huruf sedari kecil. Berikut diuraikan lebih terperinci tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa dan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-quran.

Kemampuan membaca Al-Quran dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif di samping adanya guru yang mampu membimbingnya supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran siswa. Hal tersebut memerlukan dua hal penting yaitu : adanya kemampuan pengajar dan adanya kesiapan siswa.

Proses Belajar Mengajar tidak akan berhasil apabila pengajar tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya dengan benar dan hati murid tidak siap menyambut dengan terbuka pintunya guna memasukkan materi ilmu tersebut, sedang terbukanya pikiran siswa adalah proses kerjasama antara guru dan murid.

Kemampuan pengucapan Al-Quran harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Quran. Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al-Quran dengan baik dan

benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktik, pengalaman, dan latihan bukan karena secara kebetulan.

Supaya siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, saat kecil dibiasakan memperkenalkan dengan huruf hijaiyah sebagai dasar untuk membaca Al-Quran, menggabungkannya dengan harakat, memberikan pelajaran tajwid supaya mengerti bacaan panjang pendek ayat-ayat Al-Quran secara rutin dan efektif.

Jika Al-Quran tidak diajarkan dari kecil akan lebih sulit pada masa dewasa. Salah satunya adalah realita menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS 1 MA NU Mranggen masih banyak yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang disebabkan kurangnya latihan pengucapan huruf atau membaca Al-Quran.

Seharusnya masih dapat dibimbing dan dilatih dalam membaca Al-Quran, tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan menganalisis ketidakmampuan siswa kelas XI IIS 1 dalam membaca alquran di MA NU Mranggen Demak, dapat di ambil kesimpulan bahwa membaca Alquran adalah ibadah karena Alquran adalah kitab suci bagi umat islam.

Bagi setiap muslim dianjurkan membaca Alquran dengan memahami artinya dan mengerti maknanya. Sebelum memahami dan mengerti maknanya, lebih baik diperhatikan terlebih dahulu bacaan Alqurannya. Tidak hanya membaca saja, tetapi membacanya harus baik dan benar tajwidnya.

Oleh karena itu, saat usia anak-anak lebih mudah untuk mengajarkannya membaca Alquran mulai dari mengenali huruf hijaiyah sampai tajwidnya. Jika belajarnya saat dewasa akan lebih susah dan kaku. Hal itulah yang dialami oleh beberapa siswa di MA NU Mranggen. Ada beberapa siswa yang tidak dapat membaca Alquran dengan baik.

Di MA NU Mranggen menyediakan sarana belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler BTA dan program Tahfidz, tetapi hanya ada beberapa orang saja yang mengikuti program tersebut. Padahal sarana tersebut bertujuan untuk memberikan solusi bagi siswa-siswa yang tidak dapat membaca Alquran.

Kegiatan keagamaan di MA NU Mranggen yang selanjutnya adalah Jum'at amal, dilaksanakan di hari Jum'at karena menurut Islam hari Jum'at adalah hari istimewa bagi kaum muslimin untuk melakukan ibadah kepada Allah seperti bersedekah, berdzikir, membaca shalawat, dan masih banyak lagi keutamaannya.<sup>4</sup>

Dalam sebuah riwayat yang disampaikan oleh Abu Shalih bin Abu Thahir Al-Anbari yang bersumber dari Hudzaifah Al-Yamani Nabi Muhammad Saw bersabda “Allah telah melupakan perhatian kaum sebelum kita terhadap keutamaan hari Jum'at. Orang-orang Yahudi telah memilih hari Sabtu sebagai hari istimewa mereka. Sedangkan orang Nasrani memilih hari Minggu. Maka Allah datang kepada kita dan memberikan petunjuk agar memilih hari Jum'at”.

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Mufthi, *Menyingkap Keutamaan Hari dan Bulan* (Jombang: Lintas Media), 166.

Keistimewaan lain di hari Jum'at adalah hari dimana umat terakhir yaitu umat Nabi Muhammad Saw akan diadili pertama sebelum semua makhluk.<sup>5</sup> Dengan segala keistimewaan di hari Jum'at inilah yang membuat MA NU Mranggen Demak melaksanakan kegiatan agama seperti infaq untuk membiasakan kepada siswa dan siswi akhlak terpuji yaitu ikhlas, rela menolong, dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan Jum'at infak. Selain itu para guru dan siswa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin setiap hari Jum'at tersebut. Petugas kegiatan infak di MA NU Mranggen diambil pengurus OSIS . Diambil dari pengurus OSIS, karena dianggap sudah cakap dan mampu mengkoordinir untuk kelas-kelas lain.

Pelaksanaan infak dimulai di siang hari dengan pengurus OSIS dibagi menjadi beberapa bagian untuk memasuki satu per satu ruang kelas dan mengumpulkan uang infak. Setelah uang infak terkumpul barulah pengurus OSIS menyetorkan ke kantor.

Tujuan dari kegiatan infak ini menurut salah satu guru di MA NU Mranggen Demak adalah untuk pembelajaran kepada siswa siswi agar mempunyai rasa ikhlas, memberikan sebagian uang saku untuk infak, serta belajar membantu sesama. Selain itu untuk membiasakan siswa

---

<sup>5</sup> Ibid, 168.

berinfak sejak dini, sehingga dari kecil siswa belajar untuk ikhlas berinfaq dengan sadar.

Dengan begitu dari kegiatan infak di madrasah, diharapkan siswa dan siswi alumni MA NU Mranggen dapat mengamalkan kebiasaan berinfak selain hari Jum'at. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan infak seperti ketika ada bencana alam, pembangunan infrastruktur madrasah ataupun ketika ada dari warga madrasah yang sedang sakit atau meninggal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tata cara berinfak berdasarkan keutamaannya yaitu amal jariyah yang berupa bangunan untuk kepentingan seperti madrasah atau sekolah, masjid, rumah sakit, jalan, dan kepentingan lain di jalan Allah Swt.<sup>6</sup> Berikut adalah data pendapatan infaq MA NU Mranggen pada tanggal 10 Februari 2023:

Data Pendapatan Jumat Amal MA NU Mranggen		
Hari, Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023		
No.	Kelas	Jumlah Infaq
1	X MIA 1	Rp.34000
2	X MIA 2	Rp.52000
3	X IIS 1	Rp.25000
4	X IIS 2	Rp.33000
5	X IIS 3	Rp.75000
6	XI MIA 1	Rp.60000
7	XI MIA 2	Rp.50000
8	XI IIS 1	Rp.35000
9	XI IIS 2	Rp.40000
10	XI IIS 3	Rp.32500
11	XII MIA 1	Rp.55000
12	XII MIA 2	Rp.27000
13	XII IIS 1	Rp.50000
14	XII IIS 2	Rp.50000

<sup>6</sup> M, Yasin, Fiqih: Buku Siswa, 24

Tabel 7. Data pemasukan infaq jumat amal siswa

Data Pendapatan Jumat Amal MA NU Mranggen		
Hari, Tanggal : Jumat, 17 Februari 2023		
No.	Kelas	Jumlah Infaq
1	X MIA 1	Rp.50000
2	X MIA 2	Rp.60000
3	X IIS 1	Rp.34000
4	X IIS 2	Rp.55000
5	X IIS 3	Rp.60000
6	XI MIA 1	Rp.50000
7	XI MIA 2	Rp.55000
8	XI IIS 1	Rp.60000
9	XI IIS 2	Rp.45000
10	XI IIS 3	Rp.75500
11	XII MIA 1	Rp.60000
12	XII MIA 2	Rp.35000
13	XII IIS 1	Rp.76000
14	XII IIS 2	Rp.65000

Tabel 8. Data peningkatan pemasukan infaq jumat amal siswa

Dari tabel diatas peneliti mengetahui bahwasanya kegiatan infak berjalan dengan lancar, dan terus meningkat. Apabila kepala madrasah, guru, dan siswa ikut berpartisipasi di dalamnya. Siswa sebagai seorang pelajar yang harus patuh dan taat akan perintah guru yaitu salah satunya berinfaq. Guru sebagai panutan dalam kehidupan siswa di madrasah. Peran guru sangat besar dalam menanamkan karakter yang ada pada diri siswa.

Di tabel 7 guru belum memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya berinfaq, melihat sedikitnya siswa yang mempunyai kesadaran dalam berinfaq maka, pihak sekolah dan guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang gerakan gemar berinfaq.

Tujuannya adalah supaya tumbuh pemahaman dan kesadaran dalam diri siswa untuk beramal saleh termasuk berinfak dengan ikhlas.

Gerakan gemar berinfak di sekolah dilaksanakan dengan prinsip sukarela dan ikhlas. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa penarikan infak, sedekah, zakat dan wakaf dengan kerelaan.

Penarikan infak dilakukan oleh siswa dan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan kegiatan keagamaan dan sosial siswa di sekolah atau dilingkungan masyarakat. Penarikan tersebut haruslah didasari dengan kerelaan, bukan paksaan kepada siswa. Dengan demikian gerakan gemar berinfak di sekolah menjadi amal saleh bagi diri siswa. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةً  
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ﴾ (٢٥٤)

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Baqarah : 254)<sup>7</sup>*

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemahannya, Semarang. PT Toha Putra, 2010

Ayat di atas disebutkan bahwa sedekah merupakan bagian dari ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah Swt. Dalam ayat tersebut menganjurkan kepada umat muslim untuk senantiasa bersedekah dengan rezeki yang diberikan Allah SWT. Karena sesungguhnya dalam rezeki yang kita raih, terdapat hak milik orang lain.

Beberapa kegiatan rutin keagamaan yang diterapkan di MA NU Mranggen merupakan wujud dari proses penanaman karakter pada siswa. Kegiatan rutin keagamaan tersebut adalah shalat dhuha berjamaah, menghafal surat pendek sebelum pelajaran, dan infak di hari Jum'at. Beberapa kegiatan tersebut tentunya untuk menanamkan nilai karakter pada siswa sejak dini.

Setelah kegiatan BTA dan jumat amal, peneliti juga meneliti tentang pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang ada di MA NU Mranggen. Di MA NU Mranggen Demak mendorong siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan sekaligus mempraktekannya di sekolah.

Shalat dhuha menggantikan kewajiban sedekah untuk semua persendian sebagaimana dalam hadits Abu Dzar dan Buraidah di atas.

Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghathafani, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْزُرْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya : “Allah Ta’ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka’at shalat di awal siang (di

waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang” (HR. Tirmidzi).

Shalat dhuha juga disebut sebagai shalat *awwabin*, yaitu shalatnya orang-orang yang banyak kembali kepada Allah. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفَصَالُ

Artinya : “Shalat *awwabin* adalah ketika anak unta merasakan terik matahari” (HR. Muslim)

Di MA NU Mranggen diadakan absensi dan denda jika tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, oleh karena itu setiap kegiatan diadakan presensi agar siswa tertib untuk mengikuti kegiatan yang ada. Dan akan menjadikan akhlak atau kepribadian siswa itu sendiri menjadi lebih baik lagi.

Daftar presensi atau daftar kehadiran dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik dalam suatu kegiatan dan sekaligus untuk mengontrol peserta didik. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tangan hadir atau tidaknya seorang peserta didik.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu, diadakan absensi setiap kegiatan yang ada unsur keagamaan. Termasuk juga kegiatan baca tulis alquran yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari jumat. Berikut adalah tabel

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*,... ,hlm. 12.

presensi shalat dhuha berjamaah siswa kelas X MIA 1 MA NU

Mranggen pada bulan januari 2023 :

**DATA PRESENSI SHALAT DHUHA BERJAMAAH**

**KELAS X MIA 1 BULAN JANUARI**

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ajwa Madina Hakam	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Aliefna Amanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Amalia Synthya Citra Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	AMANDA CATHLIN ZABRINA	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Andini Salsa Risma	✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓
6	Annisa Mumtaz Desyanna	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	ASTI WAHYU HIDAYAH	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Azalia Eka Dewi	A	✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓
9	Billbina Kirania T.Y	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Carissa Meysabrina	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	FARRAH AZZAHRA LAKSONO	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓
12	FITA AYU AFRILIA	✓	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓
13	Galuh Kumala Dewi	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓
14	Haffiyah Ajriya Faza Akbar Afandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Kafka Nafisa Arrifa Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Maharani puji rahayu	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓
17	Maisya Alea Syahla	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Marettasya Dwi Ariani	✓	A	✓	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓
19	Melly Zaliat Khairunnisa	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Meutia Zahwa Aulia Al-Hafidz	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nathania tara sasmita	✓	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Novi Tia Andriani	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Putra Arsyah Ramadhana	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Ristania Aulia Putri	✓	A	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Sabikha Asha Zafira Hartanto	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Shakira Manda Rizky Aurelia	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	SOFANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Ajwa Madina Hakam	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Aliefna Amanda	✓	✓	✓	A	A	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 9. Presensi kegiatan shalat dhuha siswa

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa penelitian terhadap kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan siswa meningkat karena adanya presensi dan denda. Presensi merupakan salah satu cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kejujuran berbasis pembiasaan shalat dhuha. Dengan adanya presensi dan denda secara langsung peserta didik akan melaksanakan shalat dhuha di madrasah.

Presensi akan membuat peserta didik menjadi terpaksa melaksanakan shalat dhuha, akan tetapi dengan keterpaksaan tersebut akan membuat peserta didik terbiasa menjalankan shalat dhuha dengan kesadaran diri atau disebut dengan jujur.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MA NU Mranggen, diantara strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa dilakukan dengan adanya hukuman atau punishment berupa denda setiap akhir bulan dihitung dari berapa kali ia tidak mengikuti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Pemberian hukuman diberlakukan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha, maupun mengantisipasi bagi peserta didik yang curang karena melakukan presensi sedangkan belum melaksanakan shalat dhuha.

Dalam hal ini tujuan adanya hukuman oleh guru di MA NU Mranggen diharapkan agar peserta didik lebih giat melaksanakan shalat dhuha juga melatih peserta didik agar bersikap jujur.

Metode ini secara tidak langsung memberikan perhatian terhadap semua kekurangan siswa dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi.

Dengan demikian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui shalat dhuha, BTA, dan jumat amal yaitu adanya pemberian daftar presensi atau data infaq setiap bulan yang bertujuan untuk mengetahui dan melatih tanggungjawab peserta didik dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Dan cara lainnya yaitu adanya pemberian hukuman diharapkan dapat mendidik peserta didik lebih meningkatkan kejujuran dan kesadaran dirinya dalam melaksanakan shalat dhuha di Madrasah.

Adapun strategi pelaksanaan guru PAI di MA NU Mranggen dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah sebagai berikut :

1) Pemberian keteladanan

Keteladanan merupakan suatu hal-hal yang dapat ditiru ataupun dicontoh.<sup>9</sup> Tugas utama bagi seorang pendidik yaitu sebagai dasar pijakan pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan pada peserta didik di madrasah.<sup>10</sup>

Jika dikaitkan dalam suatu pendidikan keteladanan dapat diartikan sebagai suatu hal-hal yang baik itu dalam sikap atau perbuatan

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 996.

<sup>10</sup> Amir Daiaen Indra Kusuma dan Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 38.

yang dilakukan guru yang mampu ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Keteladanan perlu diciptakan oleh pendidik sehingga mampu memberikan contoh baik yang nantinya untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajarannya maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan yaitu pada QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

*Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab : 21)<sup>11</sup>*

Dari ayat tersebut dapat diambil nilai pendidikan yaitu seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berperilaku baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak serta kepribadian peserta didiknya.

Pembiasaan shalat dhuha yang di terapkan di MA NU Mranggen adalah diantaranya dengan keteladanan yaitu pemberian contoh yang

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemahannya, Semarang. PT Toha Putra, 2010

dimana dalam pelaksanaan shalat dhuha ini juga dilakukan dari kepala madrasah, guru-guru hingga peserta didik.

Jadi karakter taat dibangun dari tingkatan teratas yaitu dari kepala madrasah dan guru-guru memberikan suatu contoh yang dimana nantinya siswa MA NU Mranggen ini akan meniru perbuatan tersebut. Keteladanan tersebut diantaranya dengan keikutsertaan dalam pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat.

Sehingga dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui pembiasaan shalat dhuha yang ada di MA NU Mranggen dilakukan dengan pemberian pemahaman yang dimaksudkan peserta didik mengetahui dasar dalam melakukan sebuah ibadah atau kegiatan tertentu, kemudian setelah adanya pemberian pemahaman guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa melakukan setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan setelah itu guru memberikan teladan dimana guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha untuk membentuk ketaatan peserta didik.

## 2) Pemberian motivasi

Dimulainya setiap pembelajaran yang diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa, merupakan salah satu upaya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan bahkan terbebani oleh materi yang diberikan guru, seperti materi fikih tentang pelaksanaan shalat jenazah yang merupakan fardu kifayah bagi keluarga dan kerabat si mayat, motivasi

tadi akan memberikan implikasi positif yaitu mengerti tata cara shalat jenazah dengan mempraktekannya secara langsung.

Bahkan dengan begitu diharapkan tertanam rasa syukur kepada Allah dalam diri siswa karena masih diberi kesempatan untuk hidup dan juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi, dimensi pengamalan atau konsekuensi salah satu wujud dari peningkatan religiusitas siswa.

Contoh lain berdasarkan hasil observasi di MA NU Mranggen yaitu ketika para siswa bertemu dengan guru atau berpapasan dengan guru maka siswa bersalaman dengan guru (Guru Putra dengan siswa Putra dan Guru Putri dengan Siswa Putri), hal ini termasuk dalam kategori penanaman sikap religius pada sikap dan perilaku.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sadar akan pentingnya menghormati yang lebih tua dan perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari peningkatan religiusitas pada siswa. Menyangkut dengan dimensi keyakinan siswa, guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini selalu menekankan pada siswanya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah SWT karena disetiap langkah manusia pasti Allah selalu mengetahuinya tidak ada satu pun yang luput dari pandangan Allah.

Dalam materi keimanan guru selalu menegaskan bahwa semua umat muslim wajib hukumnya untuk meyakini akan adanya Allah

SWT, para Malaikat, kitab, adanya Nabi dan Rasul, percaya surga dan neraka, datangnya hari kiamat, dan qada dan Qadar.

### 3) Pemberian bimbingan dan nasihat

Guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen ini dalam pelaksanaannya meningkatkan religiusitas siswa yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru. Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan siswa bisa terakomodasi dengan baik.

Selain itu semangat semua guru di sini dalam memberi teladan yang baik bagi para siswanya. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dilakukan melalui bimbingan-bimbingan oleh guru PAI diantaranya adalah meyakinkan kepada siswa bahwa setiap perilaku manusia pasti ada yang mengasi dan mencatatnya yaitu Allah dan para Malaikat-Nya, sehingga manusia harus berperilaku baik dengan menjalankan perintah Allah dan berusaha meninggalkan larangan-Nya.

Sebab fitrah manusia dan setatus manusia sebagai hamba Allah yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah yang embankan kepada manusia.

Tentu guru PAI harus memberikan pembelajaran ini sebagai upaya penguatan iman bagi setiap siswa bahkan mereka harus memahami bahwa segala sesuatu dalam hidup ini baik itu kesenangan

maupun kesulitan adalah ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindarkan.

Dalam pemberian nasihat bertujuan untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi siswa. Mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

Menurut Sutoyo tahapan bimbingan religiusitas yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Selain itu, guru di MA NU Mranggen ini menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah serta perhatian kepada siswanya untuk menambah semangat beragama siswanya.

#### 4) Pemberian Hukuman

Strategi lain adalah guru menerapkan metode hadiah dan hukuman. Hukuman diterapkan bagi siswa yang masih meninggalkan shalat dan berpakaian kurang rapi.

Hukuman adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk mendendam.<sup>12</sup>

Hukuman juga diartikan sebagai suatu teknik yang diberikan bagi seseorang yang melanggar dan harus mengandung makna

---

<sup>12</sup> Ny. Roestiya N.K, Didaktik/metodik, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 63.

mendidik.<sup>13</sup> Berdasarkan beberapa argumen dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman adalah suatu cara yang dilakukan orang yang lebih tinggi kedudukannya dalam hal ini adalah seorang guru untuk mendidik peserta didik karena peserta didik tersebut telah melanggar suatu aturan yang telah ditetapkan disuatu lembaga pendidikan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MA NU Mranggen, diantara strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa dilakukan dengan adanya hukuman atau punishment berupa denda setiap akhir bulan dihitung dari berapa kali ia tidak mengikuti shala dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Pemberian hukuman diberlakukan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha, maupun mengantisipasi bagi peserta didik yang curang karena melakukan presensi sedangkan belum melaksanakan shalat dhuha.

Dalam hal ini tujuan adanya hukuman oleh guru di MA NU Mranggen diharapkan agar peserta didik lebih giat melaksanakan shalat dhuha juga melatih peserta didik agar bersikap jujur.

Dengan demikian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui shalat dhuha, BTA, dan jumat amal yaitu adanya pemberian daftar presensi atau data infaq setiap bulan yang bertujuan untuk mengetahui dan melatih tanggungjawab peserta didik dalam meningkatkan religiusitas siswa.

---

<sup>13</sup> Abdul Mujib, Jusuf Muzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana: 2006), hlm. 206.

Dan cara lainnya yaitu adanya pemberian hukuman diharapkan dapat mendidik peserta didik lebih meningkatkan kejujuran dan kesadaran dirinya dalam melaksanakan shalat dhuha di Madrasah.

### 3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di MA NU Mranggen Demak

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA NU Mranggen yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan strategi perencanaan, selanjutnya strategi pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi.

Pengertian evaluasi disini adalah bagaimana menarik sebuah kesimpulan dari sebuah strategi dan pelaksanaan pembelajaran untuk ditindak lanjuti agar meningkatkan religiusitas siswa.

Evaluasi dilakukan ketika sudah selesai melaksanakan seluruh rangkaian pembelajaran serta penilaian akhir pembelajaran. Guna mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, sebagai ukuran untuk mengetahui bagaimana solusi yang ada ketika hasil sudah diketahui.

Guru pendidikan agama islam melakukan penilaian kepada masing-masing siswa, yang mana penilaian benar-benar sesuai dengan hasil dari masing-masing individu, sehingga guru bisa mengetahui secara langsung mana yang benar benar paham, sedang, dan belum paham sama sekali.

Sebuah penilaian seperti ini, supaya peserta didik juga benar-benar serius ketika semua tingkah laku dan perbuatan diawasi bahkan dinilai oleh guru. Penilaian kepada masing-masing siswa bisa dilihat dari presensi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, buku bimbingan baca tulis al-quran, serta jumlah infaq jumat.

Penilaian guru terhadap siswa juga dapat dilihat dari sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah. Bagaimana akhlak siswa tersebut baik kepada guru, karyawan, dan teman temannya sendiri.

Pada tahap evaluasi guru Pendidikan Agama Islam membuat kesimpulan dan tindak lanjut dari strategi yang ada pada RPP. Contohnya seperti pengayaan, dll. Evaluasi strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu terdapat penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Selain itu, penilaian siswa juga dapat dilakukan melalui keaktifan siswa dalam kegiatan tahunan, seperti adanya kegiatan sholat idul adha berjamaah yang diadakan di sekolah, keikutsertaan siswa dalam kegiatan pesantren kilat, kemudian keikutsertaannya dalam kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), seperti adanya peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, dan lain-lain.

Guru Pendidikan Agama Islam MA NU Mranggen melaksanakan sebuah evaluasi ketika setelah terlaksananya kegiatan,

dalam bentuk sebuah laporan, dan guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan penilaian terhadap kegiatan keagamaan siswa.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Analisis Strategi Perencanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiulitas Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiulitas peserta didik di MA NU Mranggen Demak, adalah dengan menggunakan silabus dan RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah. Akan tetapi, pada pelaksanaannya belum sesuai dengan kurikulum atau RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah, ada banyak kendala dari pihak guru maupun murid.

Guru PAI yang ada di MA NU Mranggen telah berusaha keras mengajar dengan versinya, atau setiap guru memiliki ciri khas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karakteristik yang dimiliki tersebut kemudian dipadukan dengan penggunaan metode yang dipakai, yang intinya dari materi pendidikan agama Islam yang ada itu sudah melekat pada diri guru.

2. Analisis strategi pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiuitas siswa

Guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen ini dalam pelaksanaannya meningkatkan religiuitas siswa yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru. Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan siswa bisa terakomodasi dengan baik.

Adapun strategi pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah pemberian keteladanan, pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan nasihat, serta pemberian hukuman. Setelah itu guru PAI membuat penilaian, seperti membuat presensi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta data jumat amal setiap hari jumat, untuk memonitor dan mengawasi bagaimana siswa mengamalkan ajaran agama dengan benar sekaligus mempraktekannya di sekolah.

## 2. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik

Evaluasi adalah menarik kesimpulan dari sebuah strategi dan pelaksanaan pembelajaran untuk ditindak lanjuti agar dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan religiusitas siswa.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA NU Mranggen Demak yaitu dilakukan guru pendidikan agama Islam di kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam mengamati secara langsung peserta didiknya bagaimana tingkat perkembangan religiusitasnya. Dalam evaluasi ini guru pendidikan agama Islam tidak bisa sendiri, tetapi juga membutuhkan kerja sama dari guru-guru lain. Penilaian juga dilakukan oleh teman sebaya.

Evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di MA NU Mranggen melalui penilaian dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, serta jumat amal. Begitu pula ada evaluasi sikap melalui perilaku dan sopan santun siswa ketika di sekolah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga Sekolah**

Program lembaga sebagian besar sudah berjalan dengan baik, semoga tetap istiqomah untuk menjalankan program-program yang saat ini sedang dilaksanakan. Untuk lembaga sekolah supaya memberikan beberapa fasilitas yang dibutuhkan agar terlaksananya tujuan dari beberapa program kegiatan dan pembelajaran di sekolah.

### **2. Bagi Guru**

Semoga untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam di MA NU Mranggen khususnya, tetap semangat dan ulet dalam membimbing untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di MA NU Mranggen, saran saya untuk berusaha membuat RPP sendiri tanpa copy paste dari internet, serta selalu aktif dalam kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung di MA NU Mranggen Demak.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa supaya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, supaya masing-masing peserta didik mendapatkan tujuan pembelajaran dan kegiatan tersebut. Semakin baik

akhlak atau perilaku yang dimiliki siswa itu akan kembali ke diri sendiri. Sebaiknya mereka lebih meningkatkan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah tanpa perlu ada paksaan dari siapapun. Karena disiplin belajar yang diperoleh siswa bukan hanya faktor gurunya akan tetapi faktor yang paling utama adalah dalam diri siswa sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* (1998)
- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Alim, Muhammad, and Danis Wijaksana. *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan dan kepribadian muslim*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Qur'an, Al-Baqarah: 208, terj., Departemen Agama RI, (Jakarta: Departemen Agama, 2000).
- Aminin, Amilia. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMKN 2 Tulungagung." (2018)
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Desain Riset Sosial-Keagamaan, Pendekatan Integratif-interkoneksi*, (Yogyakarta; Gama Media, 2007).
- Beny, Adianto. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Beny, Adianto. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Beny, Adianto. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI, MPAI, Loc. Cit., Hlm. 7.
- Departemen Agama RI, MPAI, Op-Cit., Hlm 3
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1999)
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Djamiludin ancok dan Fuad nashori suroso. 2004. *Psikologi islam*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Djamarah, Syaiful. Op. Cit., Hlm. 32.
- Fajriyah, N. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di Smp N 2 Temanggung*, Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, (2019)
- Fajriyah, Nurul. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di Smp N 2 Temanggung*. IAIN Salatiga, 2019.
- Fanni, Rachel Citra Dwi. *Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Bengkulu Utara*. UIN Fatmawati Sukarno, 2021.
- Fatchul, Mu'in. "Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik." *Yogyakarta: Ar Ruzz Media* (2011).
- Harahap, Musaddad. "Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2016).
- Ibid, 168
- Ibid, 57-60
- Ibrahim, Nini. "Perencanaan pembelajaran teoritis dan praktis." *Jakarta: mitra abadi* (2014).
- Juhji, Juhji. "Peran Urgan Guru dalam Pendidikan." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. (2016)
- Kahmad, D. (2002). *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kakhofina, Fifi. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP 2 Blitar*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung, (2020)
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang. PT Toha Putra, 2010
- Kusuma, Amir Daiaen Indra dan Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2018)
- M, Yasin, *Fiqh: Buku Siswa*, 24
- Mufthi, Abdurrahman. *Menyingkap Keutamaan Hari dan Bulan* (Jombang: Lintas Media), 166.

- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2015)
- Muhaimin, Muhaimin. "Potret Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. (2001)
- Mujib, Abdul dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana: 2006), hlm. 206.
- Najib, Muhammad Ainun. "Konsep dan implementasi pembinaan religiusitas siswa di SMA." *Jurnal Tawadhu* (2018).
- Nasional, Departemen Pendidikan. "*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK*." Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2006).
- Ny. Roestiya N.K, *Didaktik/metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 63.
- Pupuh, Fathurrohman, and M. Sobry Sutikno. "Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam." *Bandung: PT Refika Aditama* (2007).
- Ramli, Muhamad. "Hakikat pendidik dan peserta didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2015).
- Ramli, Muhamad. "*Hakikat pendidik dan peserta didik*." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* (2015).
- Samino, M. Pd, and ArI Anshori. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Sanjaya, Wina. "*Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*." (2011).
- Singgih, "Hubungan Prota, Promes, Silabus, Pelaksanaan, dan Hasil Pembelajaran Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Pada Level Formal, Intruksional, Operasional Dan Eksperiesial dalam Pembelajaran di SMK", dalam <https://deuniv.nps.web.id/2014/09/protapromes-silabus-rpp.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 22.00 WIB
- Sodikin, Ikin. "*Implementasi Metode Hiwar Qurani Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Akidah Akhlak*." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. (2022)
- Sutipyo, R., dan Amrih Latifah. "*Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas*." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* (2017)
- Taruna, Mulyani Mudis. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 18.2 (2011): 180-196.

Usman, Husaini. "Metodologi penelitian sosial." (2009).

Uzer Usman, Moh. *"Menjadi guru profesional."* Bandung: Remaja Rosdakarya (2010).

Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4.1 (2018): 1-16.

Zain, dan Djamarah. "Strategi belajar mengajar." *Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta* (2006).

Zuhairini,dkk. (1983), *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

